

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KUALITAS AUDIT BPK RI PERWAKILAN PROVINSI JAWA TIMUR**

Shofia Megawati

Univeritas Brawijaya Malang

Abstract

This study aims to analyze the effect of long relationships between auditors and auditees, pressure from the auditee, knowledge, and experience on audit quality. The study uses 69 respondents as samples who are auditors of The Audit Board of Republic of Indonesia (BPK RI) East Java Province Representative. The research hypotheses are tested using the multiple regression analysis. Work on data analysis techniques, using SPSS 15.0 for windows. The result shows that long-standing relationship between auditors and auditees, knowledge, and experience has positive effect on audit quality; while pressure from the auditees affects audit quality negatively.

Keywords: Audit Quality, Relationship between Auditor and Auditee, Pressure from Auditee, Knowledge, Experience.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bentuk dari pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang telah digunakan oleh manajemen. Bentuk pertanggungjawaban tersebut adalah laporan keuangan sebagai sarana bagi entitas untuk mempertanggungjawabkan kinerja keuangannya kepada publik. Pengguna laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan-keputusan ekonomi, seperti apakah pengguna laporan akan menjual atau menahan investasi mereka. Laporan keuangan yang telah disusun harus diberikan pendapat oleh auditor agar diperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji material.

Seiring dengan munculnya berbagai tuntutan dari masyarakat agar sektor publik mempertahankan kualitas, profesionalisme, dan akuntabilitas publik dalam menjalankan aktivitasnya serta menjamin dilakukannya pertanggungjawaban publik oleh organisasi sektor publik, maka diperlukan audit terhadap organisasi sektor publik, salah satunya dengan diberikannya penilaian dan pendapat oleh auditor atas kewajaran laporan keuangannya. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) sebagai auditor eksternal pemerintah adalah lembaga tinggi negara yang independen serta bertanggungjawab dalam melakukan pengawasan pengelolaan keuangan negara. Apabila tidak ada pengawasan dalam pengelolaan keuangan pemerintah, maka akan timbul kesempatan untuk menyalahgunakan dana untuk penyelenggaraan pemerintahan

Pengelolaan keuangan pemerintah yang baik harus didukung dengan audit sektor publik yang berkualitas. Apabila kualitas audit sektor publik rendah, maka akan memungkinkan terjadinya kelonggaran pada lembaga pemerintah untuk melakukan penyimpangan dalam penggunaan anggaran. Penelitian ini berfokus pada audit pemerintah yaitu pada BPK. Seperti yang telah dijelaskan, BPK merupakan badan yang sangat penting dalam bidang audit pemerintah, baik pusat maupun daerah.

Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk memiliki independensi yang terus konsisten bukan hal yang mudah karena banyaknya godaan yang mungkin menghampiri auditor. Independensi auditor dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah lama hubungan dengan *auditee* dan tekanan dari *auditee*. Peraturan tentang hubungan antara klien dengan auditor eksternal juga telah diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423 tahun 2002 pasal 6 ayat (4) yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari

suatu entitas dapat dilakukan KAP paling lama 5 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama 3 tahun buku berturut-turut.

Sedangkan dalam sektor pemerintahan dimana pemeriksaan dilakukan oleh auditor BPK, terdapat sistem yang telah diberlakukan BPK untuk meminimalkan resiko yang terjadi akibat lamanya hubungan auditor dengan *auditee*. BPK telah menjalankan sistem rotasi atau perputaran auditor antar kantor perwakilan BPK di seluruh Indonesia. Sistem rotasi tersebut memungkinkan seorang auditor untuk tidak melakukan pemeriksaan berulang kali pada suatu entitas yang dapat meningkatkan independensi auditor. Di satu sisi, seorang auditor harus mempertahankan kredibilitas dan menaati etika profesi, namun di sisi lain auditor juga harus menghadapi tekanan dari *auditee* dalam proses pengambilan keputusan. Jika auditor tidak mampu menolak tekanan dari klien, maka dapat memungkinkan kualitas audit yang menurun.

Selain itu, auditor juga harus memiliki pengetahuan yang memadai dalam bidang audit. Auditor yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga auditor tersebut dapat mengetahui berbagai permasalahan secara mendalam. Dengan ilmu pengetahuan yang luas, maka auditor akan lebih mudah mengikuti perkembangan yang lebih kompleks (Agusti dan Pertiwi, 2013). Tanpa memiliki pengetahuan yang memadai di bidang audit, maka kualitas audit yang dihasilkan akan diragukan. Di sisi lain, pengalaman auditor dalam melakukan audit juga menentukan kualitas audit yang dihasilkan. Semakin banyak jam kerja auditor, maka keahlian auditor tersebut akan lebih baik, baik secara teknis maupun psikis (Rachmawati, 2013).

Dengan menolak segala tekanan dari *auditee*, pengetahuan yang luas dan jam kerja auditor yang tinggi, diharapkan bahwa opini yang diberikan auditor dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan kebenarannya. Kualitas audit dapat dikatakan baik apabila opini yang diberikan oleh auditor benar-benar mencerminkan kondisi entitas yang sebenarnya tanpa ada campur tangan dari pihak manapun, serta dalam melakukan pemeriksaan terhadap entitas, auditor menggunakan kemampuannya dalam bidang audit dan akuntansi dengan maksimal. Menurut Elfarini (2007) dalam Safaroh (2011) menyatakan bahwa independensi dapat diukur dari lama hubungan dengan *auditee* dan tekanan dari *auditee*. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan lama hubungan dengan *auditee*, tekanan dari *auditee*, pengetahuan, dan pengalaman sebagai variabel independen. Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Maulida (2012).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian, yaitu Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Jawa

Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui apakah lama hubungan dengan *auditee* berpengaruh terhadap kualitas audit; (2) mengetahui apakah tekanan dari *auditee* berpengaruh terhadap kualitas audit; (3) mengetahui apakah pengetahuan auditor berpengaruh terhadap kualitas audit; (4) mengetahui apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Lama Hubungan dengan *Auditee*

Shockley (1981) dalam Hariyati (2011) menyebutkan bahwa lama hubungan audit yaitu lamanya jangka waktu pemberian jasa audit kepada klien tertentu oleh suatu kantor akuntan publik. Di Indonesia, peraturan tentang hubungan antara klien dengan auditor eksternal juga telah diatur. Seperti yang tertuang dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423 tahun 2002 pasal 6 ayat (4) yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan KAP paling lama 5 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama 3 tahun buku berturut-turut.

Dalam sektor pemerintahan dimana pemeriksaan dilakukan oleh auditor BPK, terdapat sistem yang telah diberlakukan BPK untuk meminimalkan resiko yang terjadi akibat lamanya hubungan auditor dengan *auditee*. BPK telah menjalankan sistem rotasi atau perputaran auditor antar kantor perwakilan BPK di seluruh Indonesia. Lama waktu rotasi setiap auditor antar kantor perwakilan tersebut dapat bervariasi, namun jangka waktu paling lama yang ditentukan adalah maksimal 5 tahun. Sehingga, auditor dapat berpindah dari satu perwakilan ke perwakilan lain dalam jangka waktu kurang dari 5 tahun masa kerjanya dalam satu perwakilan. Deis dan Giroux (1992) dalam Hanjani (2014) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah lama waktu untuk melakukan pemeriksaan.

2. Tekanan dari *Auditee*

Jamilah (2007) dalam Triana (2010) menyebutkan bahwa auditor secara terus-menerus dapat mengalami dilema etika yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan, sehingga klien dapat saja mempengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan auditor untuk dapat mengambil tindakan yang mungkin dapat melanggar standar pemeriksaan. Tekanan dari *auditee* memang sudah menjadi resiko yang harus dihadapi oleh auditor. Sehingga, dibutuhkan pertimbangan profesional auditor yang

dilandaskan pada nilai dan keyakinan individu serta kesadaran moral agar auditor dapat menghadapi tekanan dari *auditee*. Auditor harus memiliki komitmen yang tinggi untuk menjaga independensinya dengan menolak segala tekanan yang dihadapi saat menjalankan pemeriksaan.

3. Pengetahuan

Audit merupakan pekerjaan yang menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Tanpa memiliki pengetahuan yang memadai, maka auditor tidak dapat melaksanakan pemeriksaan dengan baik. Pengetahuan merupakan sesuatu yang penting untuk dimiliki auditor, terlebih pengetahuan dalam bidang akuntansi dan audit. Pengetahuan audit dapat diperoleh dari berbagai pelatihan formal ataupun dari pengalaman khusus baik berupa seminar, loka karya maupun pengarahan dari auditor senior kepada auditor junior (Wandita *et al.*, 2014).

Sucipto (2007) dalam Ariviana (2014) mendefinisikan pengetahuan menurut ruang lingkup audit adalah kemampuan penguasaan auditor atau akuntan pemeriksa terhadap medan audit (penganalisaan terhadap laporan keuangan perusahaan). Yunitasari (2013) menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan sesuatu yang dipahami dan berhubungan dengan proses pembelajaran. Proses tersebut dipengaruhi beberapa faktor internal seperti motivasi dan faktor eksternal seperti saranan informasi yang tersedia dan keadaan sosial budaya. Brown dan Stanner (1983) dalam Mardisar dan Sari (2007) menyebutkan bahwa cara auditor dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan dipengaruhi oleh perbedaan pengetahuan diantara auditor tersebut.

4. Pengalaman

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit adalah pengalaman auditor. Audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal, tetapi terdapat faktor lain yang mempengaruhi antara lain yaitu pengalaman (Rachmawati, 2013). Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang kepada seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik (Lestari *et al.*, 2015). Pengalaman merupakan cara pembelajaran yang baik bagi auditor karena akan menjadikan auditor kaya akan teknik audit. Pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang telah dilakukan (Winantyadi dan Waluyo, 2014). Pengalaman

audit ditunjukkan dengan jam terbang auditor dalam melakukan prosedur audit terkait dengan pemberian opini atas laporan yang diaudit.

5. Kualitas Audit

Audit merupakan suatu proses yang bertujuan mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan akan mengambil keputusan berdasarkan laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai pengesahan laporan keuangan suatu entitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor berperan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu entitas. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting yang harus dipertahankan oleh auditor dalam proses pengauditan (Maulida, 2012). Kualitas audit adalah sebuah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (De Angelo, 1981 dalam Hanjani, 2014).

6. Hubungan Lama Hubungan dengan *Auditee* dengan Kualitas Audit

Shockley (1981) dalam Hariyati (2011) menyebutkan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi independensi auditor eksternal, yaitu: (1) persaingan antar akuntan publik, (2) pemberian jasa konsultasi manajemen kepada klien, (3) ukuran kantor akuntan publik dan (4) lamanya hubungan audit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Deis dan Giroux (1992) dalam Hanjani (2014) menunjukkan bahwa hubungan yang lama dengan klien memiliki potensi untuk menjadikan auditor untuk melakukan prosedur audit dengan kurang tegas dan terlalu tergantung pada pernyataan manajemen. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Harhinto (2004) dalam Maulida (2012) yang menyatakan bahwa tekanan dari klien merupakan ancaman terhadap independensi auditor. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin lama hubungan dengan *auditee* maka kualitas audit akan menurun.

7. Hubungan Tekanan dari *Auditee* dengan Kualitas Audit

Dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor dapat masuk ke dalam konflik ketika terjadi perbedaan pendapat antara auditor dengan *auditee*. Di satu sisi, auditor harus mematuhi etika profesi. Namun, di sisi lain auditor juga sering kali mendapatkan tekanan dari *auditee* dalam pengambilan keputusan. Menurut Maulida (2012), apabila auditor tidak mampu menolak tekanan dari *auditee* baik tekanan personal maupun emosional maka

dapat mengganggu independensi auditor dan dapat menurunkan kualitas audit. Berdasarkan penelitian Harhinto (2004) dalam Maulida (2012) menunjukkan bahwa tekanan dari klien merupakan ancaman terhadap independensi auditor.

8. Hubungan Pengetahuan dengan Kualitas Audit

Yunitasari (2013) menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan sesuatu yang dipahami berhubungan dengan proses pembelajaran. Proses tersebut dipengaruhi berbagai faktor internal seperti motivasi dan faktor eksternal seperti sarana informasi yang tersedia dan keadaan sosial budaya. Seseorang yang melakukan pekerjaan yang sesuai dengan pengetahuannya akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak memiliki pengetahuan. Kusharyanti (2003) dalam Ariviana (2014) mengatakan bahwa untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus), serta memahami industri klien.

Penelitian Wandita *et al.* (2014) menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, karena semakin luas pengetahuan yang dimiliki oleh auditor, maka semakin baik pula hasil kerja yang dihasilkan. Hasil tersebut didukung dengan hasil penelitian Salsabila dan Prayudiawan (2011) yang menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Seorang auditor akan bisa menyelesaikan pekerjaan secara efektif dengan pengetahuan yang dimilikinya.

9. Hubungan Pengalaman dengan Kualitas Audit

Keahlian tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal, tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi yaitu pengalaman (Maulida, 2012). Menurut Tubbs (1992) dalam Mayangsari (2003) menyebutkan bahwa auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal: (1) mendeteksi kesalahan, (2) memahami kesalahan secara akurat, (3) mencari penyebab. Semakin lama auditor bekerja, diyakini bahwa auditor tersebut memiliki banyak pengalaman dalam bekerja sehingga auditor yang berpengalaman diasumsikan dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan auditor yang belum berpengalaman.

Hasil penelitian Wandita *et al.* (2014) menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut berarti jika seorang auditor telah lama menekuni profesinya, maka seorang auditor akan lebih cermat dan teliti dalam melaksanakan tugas auditnya sehingga dapat mengambil keputusan dengan tepat.

Penelitian Wandita *et al.* (2014) juga sejalan dengan hasil penelitian Maulida (2012) yang menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Lama hubungan dengan *auditee* berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Tekanan dari *auditee* berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian, Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Jawa Timur. Sedangkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian dan relatif dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya. Apabila jumlah populasi diketahui secara jelas jumlahnya, maka dapat digunakan beberapa rumus. Penentuan jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini akan dihitung menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = *Error sample*

Pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan adalah sebesar 10% = 0,1. Penghitungan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{150}{1 + (150 \times 0,1)} = 58,13953$$

Jadi, jumlah sampel minimal yang harus digunakan adalah 58 (dibulatkan). Sehingga, pada penelitian ini akan menggunakan 70 kuisioner untuk disebarikan kepada responden.

2. Teknik Pengumpulan Data dan Definisi Operasional Variabel

Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui metode angket yaitu dengan menyebarkan daftar pertanyaan (kuisioner) yang akan diisi oleh auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Timur.

Definisi operasional dan pengukuran variabel adalah sebagai berikut:

Variabel Independen

a. Lama Hubungan dengan *Auditee*

Lama hubungan dengan *auditee* adalah jangka waktu auditor dalam melakukan tugas audit secara terus-menerus. Indikator pengukuran ditinjau dari lama pemeriksaan dengan *auditee* dan hubungan baik dengan *auditee*.

b. Tekanan dari *Auditee*

Tekanan dari *auditee* adalah situasi konflik antara auditor dengan *auditee* saat auditor melaksanakan pemeriksaan. Indikator pengukuran ditinjau dari penggantian auditor dan peringatan *auditee*.

c. Pengetahuan

Pengetahuan adalah kemampuan penugasan auditor terhadap medan audit (penganalisaan terhadap laporan keuangan klien). Indikator pengukuran ditinjau dari Prinsip akuntansi, standar auditing, strata pendidikan, kursus dan pelatihan khusus.

d. Pengalaman

Pengalaman adalah jam kerja auditor dalam melakukan prosedur audit terkait dengan pemberian opini atas laporan yang diaudit. Indikator pengukuran ditinjau dari Lama melakukan audit, jumlah klien.

Variabel dependen

e. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan probabilitas dimana auditor mengemukakan kesalahan pada sistem akuntansi klien. Indikator pengukuran ditinjau dari mengungkapkan semua kesalahan klien dan komitmen yang kuat dari auditor untuk tidak terpengaruh dalam pengambilan keputusan.

3. Teknik Analisis Data

Tahap-tahap dalam menganalisis data adalah dengan menguji kualitas data, uji asumsi klasik, dan menguji hipotesis dengan analisis regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = kualitas audit

a = konstanta

b₁ = koefisien regresi variabel X₁

b₂ = koefisien regresi variabel X₂

b₃ = koefisien regresi variabel X₃

b₄ = koefisien regresi variabel X₄

X₁ = variabel lama hubungan dengan *auditee*

X₂ = variabel tekanan dari *auditee*

X₃ = variabel pengetahuan

X₄ = variabel pengalaman

e = *error* (kesalahan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Penelitian

Jumlah responden yang menjadi objek penelitian ini adalah sebanyak 70 responden. Namun, hasil kuisioner yang kembali didapatkan penulis sebanyak 69 kuisioner yang telah diisi secara lengkap oleh responden.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Tabel Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Nilai r	r tabel	Sig	Keterangan
Lama hubungan dengan <i>auditee</i> (X1)	1	0,965	0,632	0,000	Valid
	2	0,796	0,632	0,006	Valid
Tekanan dari <i>auditee</i> (X2)	3	0,976	0,632	0,000	Valid
	4	0,932	0,632	0,000	Valid
Pengetahuan (X3)	5	0,848	0,632	0,002	Valid
	6	0,692	0,632	0,027	Valid
	7	0,694	0,632	0,026	Valid

	8	0,692	0,632	0,027	Valid
Pengalaman (X4)	9	0,872	0,632	0,001	Valid
	10	0,808	0,632	0,005	Valid
	11	0,881	0,632	0,001	Valid
Kualitas Audit (Y)	12	0,970	0,632	0,000	Valid
	13	0,970	0,632	0,000	Valid
	14	0,970	0,632	0,000	Valid
	15	0,839	0,632	0,002	Valid
	16	0,970	0,632	0,000	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel lama hubungan dengan *auditee* (X1), tekanan dari *auditee* (X2), pengetahuan (X3), pengalaman (X4) dan kualitas audit (Y) mempunyai *r* hitung masing-masing variabel lebih besar dari *r* tabel (0,632). Selain itu, nilai signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05. Semua item pertanyaan dapat dikatakan valid karena memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Lama hubungan dengan <i>auditee</i> (X1)	0,615	Reliabel
Tekanan dari <i>auditee</i> (X2)	0,846	Reliabel
Pengetahuan (X3)	0,680	Reliabel
Pengalaman (X4)	0,750	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,939	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel lama hubungan dengan *auditee* (X1), tekanan dari *auditee* (X2), pengetahuan (X3), pengalaman (X4) dan kualitas Audit (Y) mempunyai nilai *cronbach alpha* masing-masing variabel lebih besar dari 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian yang digunakan reliabel.

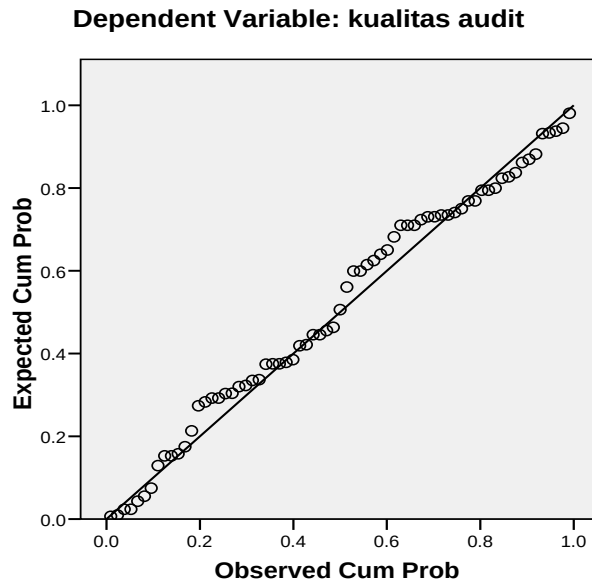
3. Analisis Regresi

a. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau distribusi mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan melihat grafik *Normal P-Plot*.

Gambar Grafik Normal P-P Plot Hasil Uji Asumsi Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa semua data berdistribusi normal. Hal tersebut ditunjukkan dengan titik-titik yang tidak jauh dengan garis diagonal.

b. Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat menggunakan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka menunjukkan adanya multikolinieritas. Sebaliknya, apabila nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Tabel berikut menunjukkan nilai VIF.

Tabel Hasil Uji Asumsi Multikolinearitas

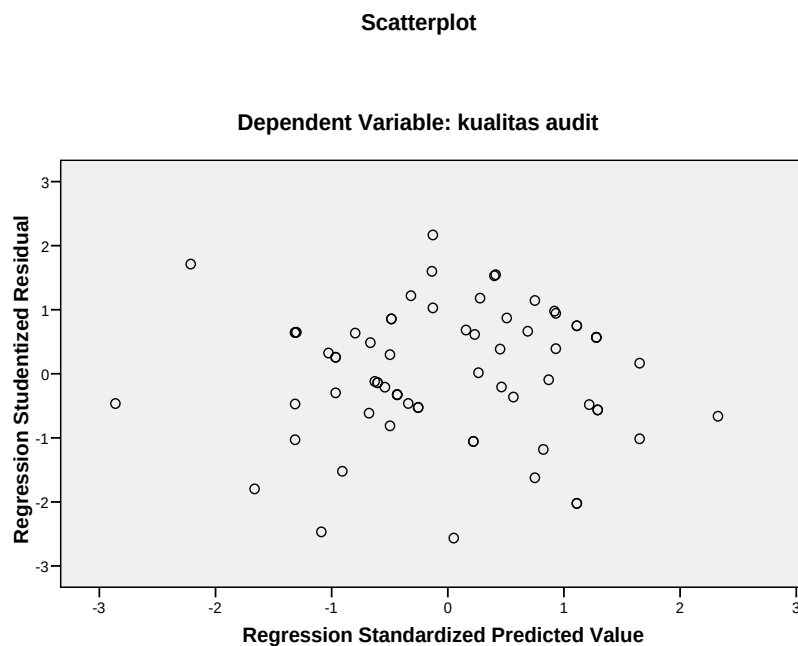
Variabel Bebas	VIF	Keterangan
Lama hubungan dengan <i>auditee</i> (X1)	2,004	Non Multikolinieritas
Tekanan dari <i>auditee</i> (X2)	2,296	Non Multikolinieritas
Pengetahuan auditor (X3)	1,204	Non Multikolinieritas
Pengalaman auditor (X4)	1,116	Non Multikolinieritas

Berdasarkan penghitungan pada tabel, masing-masing variabel independen menunjukkan nilai VIF yang tidak lebih dari nilai 10 sehingga asumsi tidak terjadinya multikolinieritas telah terpenuhi.

c. Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidak adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika terdapat pola tertentu yang teratur seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar Hasil Uji Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik *scatterplot* tersebut dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mendapatkan variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas audit serta mengetahui variabel yang paling dominan yang mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS 15.0 for windows diperoleh hasil berikut:

$$Y = 13,052 + 1,052 X_1 - 1,174 X_2 + 0,357 X_3 + 0,691 X_4 + e$$

dimana:

- Y : Kualitas Audit
X1 : Variabel Lama hubungan dengan *auditee*
X2 : Tekanan dari *auditee*
X3 : Variabel Pengetahuan
X4 : Variabel Pengalaman

1. $\beta_1 = 1,052$

Koefisien regresi tersebut menunjukkan nilai positif yang berarti apabila lama hubungan dengan *auditee* mengalami peningkatan, maka kualitas audit juga akan mengalami peningkatan.

2. $\beta_2 = - 1,174$

Koefisien regresi tersebut menunjukkan nilai negatif yang menunjukkan hubungan berbanding terbalik antara tekanan dari *auditee* dengan kualitas audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan dari *auditee*, maka kualitas audit akan menurun.

3. $\beta_3 = 0,357$

Koefisien regresi tersebut menunjukkan nilai positif. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin luas pengetahuan seorang auditor maka kualitas audit juga akan semakin meningkat.

4. $\beta_4 = 0,691$

Koefisien regresi tersebut menunjukkan nilai positif. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin banyak pengalaman seorang auditor maka kualitas audit juga akan semakin meningkat.

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independensi auditor, pengetahuan auditor dan pengalaman auditor secara bersama-sama (simultan) berpengaruh

signifikan terhadap kualitas audit. Dalam tabel distribusi F, didapatkan nilai F_{tabel} dengan *degrees of freedom* (df) $n_1 = 4$ dan $n_2 = 64$ adalah sebesar 2,515. Jika nilai F hasil analisis pada tabel 4.6 dibandingkan dengan F_{tabel} , maka F_{hitung} hasil analisis lebih besar daripada F_{tabel} ($19,705 > 2,515$). Selain itu, tabel 4.6 juga menunjukkan nilai *signifikan* sebesar 0,000. Jika nilai *signifikan* dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, maka nilai *signifikan* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan kedua perbandingan tersebut dapat diambil keputusan H_0 ditolak pada taraf $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lama hubungan dengan *auditee* (X1), tekanan dari *auditee* (X2), pengetahuan (X3) dan pengalaman (X4) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit (Y).

Variabel Lama Hubungan Dengan *Auditee* (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 1,052. Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa hasil uji t sebesar 2,345 dengan nilai *signifikan* sebesar 0,022. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($2,345 > 1,998$) dan nilai *signifikan* lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Lama Hubungan Dengan *Auditee* (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas Audit (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Variabel Lama Hubungan Dengan *Auditee* (X1) memiliki koefisien regresi sebesar -1,174. Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa hasil uji t sebesar -4,907 dengan nilai *signifikan* sebesar 0,000. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($-4,907 > -1,998$) dan nilai *signifikan* lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tekanan Dari *Auditee* (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas Audit (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Variabel Pengetahuan Auditor (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,357. Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa hasil uji t sebesar 2,309 dengan nilai *signifikan* sebesar 0,024. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($2,309 > 1,998$) dan *signifikan* lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel Pengetahuan Auditor (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas Audit (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Variabel Pengalaman Auditor (X4) memiliki koefisien regresi sebesar 0,691. Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa hasil uji t sebesar 3,398 dengan nilai *signifikan* sebesar 0,001. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($3,398 > 1,998$) dan *signifikan* lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengalaman Auditor (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas Audit (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan jika H_4 diterima.

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lama hubungan dengan *auditee*, tekanan dari *auditee*, pengetahuan auditor dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan serta pengujian dan analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel lama hubungan dengan *auditee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- b. Variabel tekanan dari *auditee* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
- c. Variabel pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- d. Variabel pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Pertama, keterbatasan waktu untuk melakukan penelitian mengakibatkan jumlah responden yang mengisi kuisioner menjadi terbatas. Hal tersebut karena masih banyak auditor yang sedang melakukan pemeriksaan. Kedua, sampel yang digunakan merupakan seluruh auditor, tanpa adanya kriteria jabatan auditor tertentu.

3. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas di masa yang akan datang seperti:

- a. Jumlah responden yang akan diteliti dapat lebih luas dari penelitian ini dengan cara melakukan penelitian saat auditor tidak melakukan pemeriksaan.
- b. Menambahkan variabel independen lain di luar penelitian ini. Seperti menambahkan variabel independen pemberian jasa non audit dan *peer review*.
- c. Memberikan kriteria penentuan sampel yang lebih spesifik. Seperti ditujukan pada ketua tim senior atau ketua tim junior.
- d. Menggunakan *partial least square* dalam pengolahan data karena pengukuran indikator menggunakan konstruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2013). *Auditing (Petunjuk Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik) Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agusti, R., & Pertiwi, N. P. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se-Sumatera). *Jurnal Ekonomi*, 24(1), 1-13. Diakses dari <http://ejournal.unri.ac.id>.
- Arens, A. A., & Loebbecke, J. K. (1986). *Auditing: Pendekatan Terpadu Edisi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ariviana, B. (2014). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Pengalaman Dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (Studi Empiris Pada KAP di Kota Semarang dan Surakarta). (Skripsi Sarjana, Universitas Diponegoro, Semarang). Diakses dari <http://eprints.undip.ac.id>.
- Boynton, W.C., dkk. (2001). *Modern Auditing 7th ed*, John Wiley & Sons, Terjemahan Rajoe, Paul.A, Gina, Budi, Ichsan Setiyo 2003. Jakarta: Erlangga.
- BPK, RI. (2007). Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara. Diakses dari <https://bpk.go.id>.
- Hanjani, A. (2014). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor KAP Di Semarang). (Skripsi Sarjana, Universitas Diponegoro, Semarang). Diakses dari <http://eprints.undip.ac.id>.
- Hariyati, D., A. (2011). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Ukuran Auditee Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pada Sektor Publik (Studi Pada Kantor BPK RI Di Jawa). (Tesis Pascasarjana, Universitas Brawijaya, Malang). Diakses dari digilibfeb.ub.ac.id.
- Hayati, N. (2015). Pemilihan Metode Yang Tepat Dalam Penelitian (Metodi Kuantitatif Dan Metode Kualitatif). (Skripsi Sarjana, IAIN Imam Bonjol, Padang). Diakses dari <http://journal.tarbiyahainib.ac.id>.
- Keputusan Menteri Keuangan No. 423 Tahun 2002 tentang Jasa Akuntan Publik. Diakses dari <http://dayamandiri.co.id>.
- Lestari, P. D. A., dkk. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3 (1), 1-10. Diakses dari <http://ejournal.undiksha.ac.id>.
- Mardiasmo. (2005). *Akuntansi Sektor Publik Edisi 2*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mardisar, D., & Sari, R. N. (2007). Pengaruh Akuntabilitas Dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Audit. Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.

- Maulida, E. (2012). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Malang). (Skripsi Sarjana, Universitas Brawijaya, Malang). Diakses dari digilibfeb.ub.ac.id.
- Mayangsari, S. (2003). Pengaruh Keahlian Dan Independensi Terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasieksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 6, (No. 1): 1-22.
- Peraturan Perundang-undangan No. 71 Tahun tentang Standar Akuntansi Pemeriksaan. Diakses dari <http://djpk.depkeu.go.id>.
- Ramdanialsyah. (2010). Pengaruh Tekanan Klien, Pengalaman Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Di Jakarta Selatan). (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta). Diakses dari <http://repository.uinjkt.ac.id>.
- Salsabila, A., & Prayudiawan, H. (2011). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit Dan Gender Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah Provinsi DKI Jakarta). *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 5(1), 155-175. Diakses dari <http://download.portalgaruda.org>.
- Singgih, E. M., & Bawono, I. R. (2010). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*. Diakses dari <http://asp.trunojoyo.ac.id>.
- Sudarmanto, G., R. (2005). *Analisis Regresi Linear Gabda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Triana, H. (2010). Pengaruh Tekanan Klien Dan Tekanan Peran Terhadap Independensi Auditor Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderating. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta). Diakses dari <http://repository.uinjkt.ac.id>.
- Undang-Undang No. 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan. Diakses dari <http://bpk.go.id>.
- Wandita, N. L. P. T. A., dkk. (2014). Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Kerja Audit Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 (1), 1-10. Diakses dari <http://ejournal.undiksha.ac.id>.
- Wijaya, T. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Winantyadi, N., & Waluyo, I. (2014). Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit Dan Etika Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Kasus Pada KAP Di Provinsi

Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Nominal*, 3(1), 1-21. Diakses dari <http://journal.uny.ac.id>.

Yunitasari, A. (2013). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor Dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit Judgement (Studi Empiris Pada KAP Di Surakarta Dan Yogyakarta). (Skripsi Sarjana, Universitas Muhamadiyah Surakarta, Surakarta. Diakses dari <http://eprints.ums.ac.id>.